

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi, dengan komunikasi kita semua dapat berhubungan satu sama lain. Komunikasi pula tidak lepas kegiatan berbicara, maka dari itu keterampilan berbicara dapat menunjang dalam berkomunikasi. Maka salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan akan tetapi, masalah yang terjadi adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis dan menyimak. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di SDN 106172 Tuntungan. Lemahnya kemampuan berbicara siswa sering dipengaruhi dengan timbulnya rasa gugup. Pada akhirnya, bahasa yang diungkapkan tidak teratur. Bahkan, beberapa siswa tidak berani berbicara secara formal sehingga siswa belum dapat mengungkapkan informasi

secara efektif. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran ataupun perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal. Permasalahan dalam berbicara juga terjadi pada siswa kelas III SDN 106172 Tuntungan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau dengan kata lain keterampilan berbicara siswa masih rendah. Sehingga siswa sering kali malu ketika dia diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Masalah utama rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: para siswa merasa malu atau kurangnya percaya diri siswa ketika diminta untuk bercerita, bercakap-cakap, berpidato, memerankan tokoh drama, bahkan sekedar bertanya pun banyak yang tidak mampu, siswa merasa takut, kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa sehingga siswa sulit untuk berbicara dengan baik dan benar. Dari faktor eksternal yaitu: kebanyakan siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Indonesia masih rendah dan merasa bosan mengikuti materi pelajaran tersebut, metode pembelajaran guru hanya metode ceramah. Tidak adanya media yang mendukung, kurangnya motivasi dari guru mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam hal bermain peran atau pun bermain drama ialah guru harus dapat menanamkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam suasana bermain dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui metode yang dipilih dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan kita untuk berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif, karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak biasa melepaskan kata “berbicara”.

Untuk itu guru perlu mengubah strategi belajar mengajar dengan Model *Modelling The Way*. Model *Modelling The Way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu Istarani (2014:215). Model *modelling the way* sebagai model pembelajaran adalah suatu model yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan scenario suatu sub bahasan untuk didemosntrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dan keterampilan.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Modelling The Way Kelas III SDN 106172 Tuntungan T.A 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan berbicara siswa masih rendah.
2. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Indonesia masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Modelling The Way* pada materi drama di Kelas III SDN 106172 Tuntungan”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah model *modelling the way* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama di kelas III SDN 106172 Tuntungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *model modelling the way* di kelas III SDN 106172 Tuntungan.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan *modelling the way* dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di kelas III SDN 106172 Tuntungan.
3. Untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui *modelling the way* pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 106172 Tuntungan.

1.6 Manfaat Masalah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga lebih aktif.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka berbicara.
3. Meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi guru sebagai masukan untuk menggunakan *Modelling The Way* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Bagi penulis menambah wawasan tentang *Modelling The Way* dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.